

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam Kampung merupakan ayam lokal Indonesia dengan populasi cukup tinggi dan tersebar diseluruh wilayah Indonesia dengan produksi daging dan telur yang berperan dalam menunjang kebutuhan protein hewani (Permana *et al.*, 2014). Pada tahun 2020 produksi daging ayam Kampung (ayam buras) adalah 293,1 ton, dimana mengalami peningkatan dibandingkan dengan produksi pada tahun 2018 yaitu 287,2 ton (Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020). Ayam Kampung banyak dijumpai di daerah pedesaan dan hampir setiap rumah tangga memeliharanya karena pemeliharanya mudah, dapat mencari makanan sendiri, rasanya lebih gurih dan dagingnya lebih padat, kandungan lemak rendah serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Usaha pengembangan ayam Kampung mempunyai beberapa kendala yaitu manajemen pemeliharannya masih tradisional, belum tersedianya bibit unggul, penanganan kesehatan yang sangat minim, pertumbuhannya lamban serta rendahnya tingkat produksi yang berhubungan dengan pemeliharaan dan pemberian pakan sehingga harganya lebih tinggi dibandingkan dengan ayam ras. Kendala tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kandungan protein dalam ransum yang dinilai dari keseimbangan dan komposisi asam amino, tetapi tidak semua ransum mengandung protein yang sesuai harganya mahal, sehingga perlu dilakukan penambahan asam amino sintesis yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan ransum tersebut (Mariandayani *et al.*, 2017).

Pakan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan ayam karena memiliki biaya produksi yang paling tinggi. Pakan yang diberikan harus tersedia energi metabolisme, protein, vitamin dan mineral. Selain makronutrien yang diberikan, harus diperhatikan juga kebutuhan mikronutrien seperti asam amino esensial.

Asam amino esensial adalah asam amino yang sangat penting untuk pertumbuhan tetapi tidak dapat disintesis dalam tubuh ternak sehingga harus tersedia dalam pakan yang diberikan. Setiap jenis asam amino memiliki peranannya masing-masing dalam metabolisme dan fungsi fisiologis seperti

pembentukan daging, penurunan kadar lemak daging dan kolestrol, serta berfungsi sebagai peningkat performa ternak unggas. Valine merupakan salah satu dari jenis asam amino esensial yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan memperbaiki kerusakan otot. Valine dapat menjadi asam amino pembatas berikutnya selain atau setelah treonin dalam ransum yang diberikan (Thornton *et al.*, 2006). Ayam Kampung juga menghasilkan karkas dan non karkas. Bagian non karkas merupakan bagian yang terdiri dari darah, bulu, kepala dan leher, kaki, lemak abdomen dan jeroan (Tombuku *et al.*, 2014). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh peningkatan L-valine dalam pakan terhadap berat organ non-karkas ayam Kampung betina umur 13-18 minggu.

1.2. Rumusan Masalah

Salah satu usaha peternakan yang dikembangkan oleh masyarakat Indonesia adalah usaha peternakan ayam Kampung. Tetapi, ayam Kampung mempunyai kelemahan yaitu pertumbuhannya lambat, rendahnya produksi telur, belum tersedianya bibit unggul, minimnya penanganan kesehatan serta pemeliharannya masih bersifat tradisional. Untuk mempercepat pertumbuhan dan memperbaiki produksinya maka diperlukan pakan yang berkualitas serta nutrisi yang cukup dan seimbang. Salah satu diantaranya yaitu penggunaan *feed supplement* berupa asam amino L-valine. Berdasarkan hal tersebut maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pengaruh peningkatan level L-valine dalam pakan terhadap berat organ non-karkas ayam Kampung betina umur 13-18 minggu.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peningkatan level L-valine dalam pakan terhadap berat organ non-karkas ayam Kampung betina umur 13-18 minggu.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi dan ilmu bagi kalangan masyarakat serta petani peternak ayam Kampung tentang pengaruh peningkatan level L-valine dalam pakan terhadap berat organ non-karkas ayam Kampung betina umur 13-18 minggu.